



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM PENDEK TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
DI SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

Muhammad Reza^{*1}, Teuku Mahmud², dan Yusrawati³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Jenis penelitian ini merupakan pre-eksprimen dan desain *One Group Pretest Posttest*. Sampel yang diambil yaitu peserta didik kelas XI MIA-2 sebanyak 21 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas peserta didik, tes keterampilan menulis cerpen, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji *dependen sample t test* untuk data tes, rumus gain untuk data N-gain, rumus persentase untuk data observasi, dan deskriptif untuk data wawancara. Hasil penelitian diperoleh 1) Aktivitas peserta didik selama pembelajaran di pertemuan I dan II diperoleh rata-rata aktivitas didominasi pada kategori baik sebesar 68% dan 74%; 2) Hasil uji hipotesis diperoleh nilai hitung sig. < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen setelah penggunaan media film pendek, serta rata-rata nilai N-gain yang diperoleh sebesar 0,31 dengan kategori cukup; 3) Hasil wawancara diperoleh media film pendek merupakan media yang baru digunakan pada materi menulis cerpen, penggunaan media film pendek memberikan manfaat bagi peserta didik, kendala yang pernah dialami yaitu kendala secara teknis terkait penggunaan media pembelajaran audio visual, dan melalui penggunaan media film pendek dapat memberikan suasana yang menarik serta membantu pemahaman konsep menulis cerpen bagi peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film pendek efektif diterapkan terhadap keterampilan menulis cerpen.

Kata Kunci: Efektivitas, Film Pendek, Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of using short film media on the writing skills of class XI students at SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. This type of research is a pre-experimental and One Group Pretest Posttest design. The samples taken were 21 students of class XI MIA-2. Data was collected using observation, tests, and interviews. The instruments used include student activity observation sheets, short story writing skill tests, and interview guidelines. Data analysis techniques used the dependent sample t test for test data, the gain formula for N-gain data, the proportion formula for observation data, and descriptive data for interviews. The research results obtained 1) the activities of students during learning at meeting I

*correspondence Address
E-mail: reyzaahmad11@gmail.com

can be obtained an average of the activities played in the good category of 68% and 74%; 2) The results of the hypothesis test obtained the calculated value of sig. <0.05 which means there is a difference in short story writing skills after using short film media, and the average N-gain value obtained is 0.31 in the sufficient category; 3) The results of interviews obtained by short film media are media that have just been used in short story writing material, the use of short film media provides benefits for students, the obstacles that have been experienced are technical constraints related to the use of audio-visual learning media, and through the use of short film media can provide an interesting atmosphere and help students understand the concept of writing short stories. Based on these results, it can be concluded that the use of short film media is effectively applied to short story writing skills.

Keywords: Effectiveness, Short Film, Short Story Writing Skills

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Kegiatan menulis dapat dilakukan melalui sebuah keterampilan yang disebut dengan keterampilan menulis yang penting dikuasai oleh peserta didik. Menurut Tarigan (2015: 3-4) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menurut Nuryati dan Irawati (2016: 199), keterampilan menulis dapat dilihat berdasarkan aspek diantaranya tema, kelengkapan unsur pembangun cerpen, keterpaduan unsur pembangun cerpen, kemenarikan, dan penggunaan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen masih rendah. Hal ini terlihat dari belum tuntasnya nilai KKM siswa dalam menulis cerpen. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan pada siswa dan guru penyebab ini terjadi karena siswa kesulitan dalam menemukan/memilih topik cerpen yang sesuai dengan unsur pembangunnya. Kondisi tersebut juga dialami pada penelitian Muklim (2109) yang menemukan fakta rendahnya kemampuan menulis cerpen yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian lainnya dilakukan oleh Lubis, Sitepu, dan Susanti (2022) juga menemukan bahwa ketertarikan peserta didik dalam menulis cerpen masih rendah, hal tersebut terjadi karena suasana yang membosankan.

Berdasarkan fakta tersebut, upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memanfaatkan media. Menurut Asrul, Ananda, dan Rosnita (2015) keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu media. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana (2014: 77), media digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, salah satunya media film pendek.

Penggunaan media pembelajaran film pendek dalam menstimulus peserta didik dalam menulis cerpen. Hal ini didukung oleh penelitian Cahyati (2018) yang menyimpulkan bahwa melalui media film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ulwiyah, Ghufro, dan Nisa (2022) yang menyimpulkan bahwa media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Media film pendek salah satu media yang disukai karena media ini lumayan jarang digunakan, khususnya di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film pendek terhadap keterampilan menulis cerita pendek peserta didik dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Film Pendek Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek di Kelas XI SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test one group design, yang merupakan penelitian dengan menggunakan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan atau kelas kontrol. Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film terhadap keterampilan menulis cerpen di SMA Negeri Krueng Barona Jaya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik ini dipilih karena pemilihan sampel dilakukan secara acak pada kelas XI SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Penentuan kelas dilakukan secara acak pada kelas yang heterogen yaitu kelas yang memiliki kemampuan kognitif bahasa yang beragam. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih kelas XI MIA-2. Penelitian ini dilakukan pada materi cerpen di akhir semester ganjil.

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Observasi ini dilakukan peneliti melalui aktivitas kegiatan peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam tentang efektivitas penggunaan media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen. Tes yang diberikan kepada peserta didik berbentuk tulisan (tugas menulis cerpen) yang diberikan oleh peneliti kepada peserta

didik sebelum dan setelah peneliti memberikan pembelajaran menggunakan media film pendek kepada peserta didik. Tes digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen kelas XI SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, dan tes keterampilan menulis cerpen

Teknik Analisis Data dilakukan dengan kuantitatif untuk data aktivitas dilakukan dengan rumus presentasi dan data tes keterampilan menulis di analisis dengan uji *t dependent test* dan uji N-Gain. Jika signifikansi (P) > 0.05, maka H_0 diterima. Sedangkan teknik analisis data kualitatif untuk hasil wawancara dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan tes keterampilan menulis cerpen. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara guru mapel bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI MIA-2.

1. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik diamati oleh pengamat yang memantau berlangsungnya pembelajaran. Hasil aktivitas peserta didik disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas Peserta didik Selama Pembelajaran Media film pendek

No.	Aspek	Pertemuan I (%)			Pertemuan II (%)		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1	Peserta didik secara tekun mengikuti proses pembelajaran	71	19	10	71	24	5
2	Peserta didik berpartisipasi (bertanya, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab)	67	24	10	71	24	5
3	Peserta didik menunjukkan sikap positif dalam menulis cerpen	76	14	10	81	19	0
4	Peserta didik dapat menulis cerpen dengan benar	62	19	19	71	19	10
5	Peserta didik dapat	67	14	19	76	19	5

No.	Aspek	Pertemuan I (%)			Pertemuan II (%)		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
6	menulis satu bagian cerpen dalam waktu yang telah ditentukan Peserta didik merefleksikan hasil tulisannya dengan tujuan yang telah ditentukan	67	19	14	76	19	5
7	Peserta didik menentukan topik dan tema menulis cerpen secara jelas	71	24	5	71	29	0
8.	Peserta didik menggunakan film pendek sebagai kerangka menulis cerpen	71	19	10	76	19	5
9.	Peserta didik mampu mengembangkan unsur-unsur pembangun cerpen	62	29	10	71	19	10
	Rata-Rata	68	20	12	74	21	5

(Sumber: Pengolahan data, 2022)

Dari Tabel 1. menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik didominasi pada penilaian baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran di pertemuan I diperoleh rata-rata sebesar 68% pada kategori baik, 20% pada kategori cukup, dan 12% pada kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh persentase sebesar 74% pada kategori baik, 21% pada kategori cukup, dan 5% pada kategori kurang. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata aktivitas peserta didik. Hal ini berarti secara keseluruhan terjadinya peningkatan pada aspek aktivitas yang yang diamati, sehingga dapat dikatakan dalam kategori baik. Kategori tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek efektif digunakan untuk aktivitas kegiatan pembelajaran menulis cerpen.

2. Tes Keterampilan Menulis Cerpen

Hasil rata-rata skor pretes diperoleh sebesar 64 dan postes sebesar 75. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat perbedaan skor rata-rata postes keterampilan menulis cerpen. Namun perlu dilakukan uji analisis statistik yang meliputi uji normalitas,

perbedaan rata-rata, dan uji N-gain. Hasil analisis normalitas data peserta didik dengan uji *Shapiro-Wilk* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Menulis Cerpen

		Tests of Normality		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Keterampilan Menulis Cerpen	Pretes	.947	21	.301*
	Postes	.932	21	.099*

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa hasil pretes dan postes keterampilan menulis cerpen peserta didik memiliki nilai sig. lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yaitu $0,301 > 0,05$ dan $0,099 > 0,05$. Akibatnya H_0 diterima atau dengan kata lain data keterampilan menulis cerpen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata skor dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan. Kriteria pengujiannya pada taraf signifikan $\alpha/2 = 0,025$ adalah terima H_0 jika sig. $\geq 0,025$ (Sugiyono, 2017).

Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut.

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata keterampilan menulis cerpen peserta didik sesudah pembelajaran menggunakan media film pendek di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
- H_1 : Terdapat perbedaan antara rata-rata keterampilan menulis cerpen peserta didik sesudah pembelajaran menggunakan media film pendek di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.

Secara ringkas analisis hasil uji perbedaan rata-rata keterampilan menulis cerpen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji Perbedaan Rata-Rata Tes Keterampilan menulis cerpen

Pair 1	Paired Differences					df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
	-11,67	9,26	2,02	-15,88	-7,45	20	,000

Tabel 4. Menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) data keterampilan menulis cerpen adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,025. Sehingga H_0 ditolak, maka H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata keterampilan

menulis cerpen peserta didik sesudah pembelajaran menggunakan media film pendek di kelas XI MIA-2 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film pendek dapat dilihat pada nilai N-gain yang diperoleh dari data pretes dan postes. Hasil rata-rata nilai N-gain keterampilan menulis cerpen adalah 0,31. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis cerpen peserta didik melalui pembelajaran menggunakan media film pendek berada dalam kategori cukup. Kategori tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek efektif digunakan untuk meningkatkan hasil tes keterampilan menulis cerpen.

3. Penggunaan Media Film Pendek

Hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia diuraikan sebagai berikut

- a. Media audio visual yang pernah digunakan dan pada materi apa media tersebut digunakan.

Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh subjek pada saat proses pembelajaran di kelas. Berikut hasil wawancara dengan subjek.

“ Untuk pelajaran teori, saya jelaskan dengan bantuan Slide Powerpoint. Selanjutnya juga saya pernah putarkan video pendek yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia seperti materi teks prosedur. Namun untuk materi cerpen belum pernah saya gunakan media film pendek.”

Berdasarkan jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk materi cerpen belum pernah diterapkan dengan bantuan media film pendek.

- b. Manfaat bagi peserta didik dalam menggunakan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui manfaat media audio visual seperti film pendek saat proses pembelajaran di kelas. Berikut hasil wawancara dengan subjek.

“ Manfaat yang didapat untuk peserta didik tentunya dalam peningkatan pemahaman konsep bagi peserta didik. Karena dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep seperti unsur-unsur yang ada pada cerpen. peserta

didik juga tertarik tentunya untuk mengikuti pembelajaran, karena ini juga merupakan hal yang baru bagi peserta didik.”

Berdasarkan jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media film pendek memberikan manfaat bagi peserta didik diantaranya untuk pemahaman konsep.

- c. Kendala dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual dan cara menyikapi masalah tersebut.

Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui kendala yang pernah subjek rasakan selama pembelajaran menggunakan media audio visual. Berikut hasil wawancara dengan subjek.

“ Kalau kendala itu tentu ada, walaupun sedikit dan tak terduga atau bahkan yang sepele saja. Selama saya menerapkan media yang berhubungan dengan teknologi dan listrik antara lain seperti listrik padam kemudian proyekturnya tidak nyala lalu kadang laptop juga yang bermasalah. Pernah juga speaker yang mau digunakan tiba-tiba bermasalah.”

Selanjutnya subjek juga memaparkan sikap subjek dalam menyikapi kendala tersebut.

“ Namun dengan kendala-kendala tersebut saya tetap melanjutkan pembelajaran, saya tetap mempersiapkan materi dalam bentuk hardcopy sehingga materi tetap ada walaupun tidak ada pada Power point, selain itu saya bentuk kelompok untuk diskusi seperti model jigsaw di mana ada kelompok asal dan kelompok ahli.”

Berdasarkan jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala secara teknis terkait media pembelajaran audio visual. Kendala tersebut disikapi oleh subjek dengan tetap melanjutkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan melakukan diskusi kelompok dengan materi yang telah disiapkan.

- d. Tanggapan subjek mengenai media film pendek untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen terkait penggunaan tersebut.

Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui manfaat media audio visual seperti film pendek saat proses pembelajaran di kelas. Berikut hasil wawancara dengan subjek.

“ Menurut saya media audio visual media sangat bagus bagi peserta didik. Peserta didik juga lebih menarik dengan adanya media tersebut. Jadi peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Suasana yang tercipta tidak bosan dan lebih hidup. “

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat memberikan suasana yang menarik serta membantu pemahaman konsep peserta didik. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran menulis cerpen karena memberikan suasana yang berbeda bagi peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas keterampilan menulis cerpen peserta didik terhadap yang diajarkan melalui media film pendek yang meliputi aktivitas peserta didik saat pembelajaran, hasil pretes dan postes, serta penggunaan media film pendek. Berikut paparan pembahasan terkait hasil analisis data yang diperoleh.

1. Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik pada menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada pertemuan I dengan pertemuan II selama pembelajaran berbasis media film pendek. Aktivitas peserta didik terjadi peningkatan disebabkan oleh media audio visual seperti film pendek yang digunakan merupakan media yang baru bagi peserta didik. Melalui media film pendek dapat menumbuhkan keinginan atau dorongan yang lebih untuk mengikuti pembelajaran. Hasil ini didukung oleh penelitian Hudhana dan Sulaiman (2019) menyimpulkan bahwa media audio visual seperti video mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik lebih memiliki keinginan dan motivasi untuk belajar lebih giat.

Terdapat kelebihan dari media film pendek yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Peserta didik memahami materi yang dipelajari, aktif membuat ide-ide dalam memahami konsep. Upaya yang dilakukan guru dalam penelitian ini yaitu berdasarkan tahapan pembelajaran yaitu pendahuluan dengan menampilkan film pendek yang berjudul “Tarung Sarung” dan “Tanah Surga Katanya”.

Melalui film tersebut, guru dapat memotivasi peserta didik dengan menampilkan tentang peristiwa yang berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menyimak dengan seksama saat pemutaran film tersebut untuk dapat mengetahui unsur-unsur pembangunnya serta dapat membuat kerangka cerpen.

Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan, guru memberikan pertanyaan tentang kegiatan peserta didik sehari-hari yang berhubungan dengan materi. Pada kegiatan inti, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pendapat tentang pentingnya materi yang diajarkan serta peserta didik diberi waktu untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan. Guru membimbing peserta didik dengan menjadi fasilitator bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membuat kerangka cerpen. Peranan guru penting pada aktivitas ini, karena peranan guru mendukung kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik. Seperti hasil penelitian Hekmati, Ghajar, dan Navidinia (2018) yang menyimpulkan bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen diperlukan untuk memberikan hasil yang optimal dalam tujuan pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKPD membuat peserta didik dapat memahami konsep dan menemukan ide untuk membuat kerangka cerpen. LKPD yang dirancang dibuat sesuai kebutuhan peserta didik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan adanya soal pada LKPD dapat membantu aktivitas peserta didik untuk lebih terarah sehingga peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan. Temuan ini seperti hasil penelitian Muklim (2019) menyimpulkan bahwa peserta didik dapat dapat mengkonstruksi ide sesuai dengan dengan persoalan yang diberikan atau ditanyakan.

Pada akhir aktivitas, peserta didik menampilkan hasil karya cerpennya, peserta didik lainnya dapat memberikan tanggapan terkait cerpen yang ditampilkan. Selanjutnya peserta didik menyimpulkan materi yang diperoleh dengan tepat. Guru menguatkan dengan memberikan contoh-contoh yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep unsur-unsur pembangun cerpen. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Aktivitas tersebut juga terjadi pada penelitian Hudhana (2019) yang menjelaskan aktivitas yang terjadi melalui penggunaan media video pada keterampilan menulis cerpen yaitu diantaranya peserta didik sangat antusias dan tertarik dengan animasi yang terdapat dalam video, serta peserta didik mudah memahami isi materi karena mereka merasa senang dengan adanya animasi dalam media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sangat aktif. Hasil ini disebabkan karena media film pendek yang disajikan dapat membantu memberikan imajinasi kepada peserta didik untuk dapat membuat kerangka cerpen menjadi suatu cerpen yang bagus. Selain itu LKPD yang diberikan juga memberikan arahan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik dapat membuat karangan cerpen sesuai dengan unsur-unsur pembangun yang tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media film pendek efektif diterapkan untuk meningkatkan kegiatan aktivitas dalam keterampilan menulis cerpen.

2. Keterampilan Menulis Cerpen

Hasil analisis data baik secara analisis deskriptif maupun uji statistik setelah dilakukan pembelajaran ditemukan bahwa keterampilan menulis cerpen peserta didik melalui media film pendek memiliki peningkatan nilai yang secara signifikansi. Peningkatan keterampilan menulis cerpen peserta didik dapat terlihat dari nilai rata-rata N-gain yang diperoleh yang berada dalam kategori cukup.

Peningkatan keterampilan menulis cerpen peserta didik lebih baik setelah diajarkan dengan media film pendek ketika pembelajaran. Peningkatan ini juga disebabkan karena peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas yang berpusat pada peserta didik yang difasilitasi oleh guru. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kamalia, dkk. (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media film pendek terhadap kemampuan menulis cerpen. Media film pendek mengarahkan dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengoptimalkan keterampilan seperti menumbuhkan inspirasi dan rasa percaya diri. Hasil ini didukung oleh penelitian Saputra, dkk. (2021) yang menemukan bahwa media film dapat memberikan inspirasi dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik ketika menulis cerpen, serta peserta didik memberikan respons sangat positif terhadap penggunaan media film dalam pembelajaran menulis cerpen..

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis cerpen peserta didik melalui penggunaan media film pendek. Hasil ini disebabkan karena media film pendek yang disajikan dapat membantu pemahaman tentang materi unsur-unsur pembangaun cerpen. Media film pendek yang digunakan memberikan wawasan yang lebih luas sehingga mampu memngembangkan ide peserta didik dalam membuat kerangka cerpen. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa penggunaan media film pendek efektif diterapkan untuk keterampilan menulis cerpen.

3. Penggunaan Media Film Pendek

Hasil wawancara diperoleh media audio visual yang dipernah gunakan yaitu media *power point* dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Video yang didownload dapat diambil dari sumber internet contohnya melalui *Youtube*. Video yang telah didownload lalu ditampilkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media audio visual memberikan manfaat bagi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu peserta didik lebih menarik dengan media yang ditampilkan sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik. Hasil ini seperti yang ada pada penelitian Sobri, dkk. (2022), yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media *Youtube* sangat berpengaruh terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Persiapan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakan media audio visual seperti persiapan alat media yang meliputi laptop, proyektor, *powerpoint*, dan video. Selain itu guru juga mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan media audi visual tersebut. Namun terdapat kendala dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual seperti pemadaman listrik, laptop maupun proyektor yang bermasalah, dan *speaker* yang tidak dapat berfungsi. Kendala tersebut mengakibatkan keterbatasan terutama pada kemampuan menyimak, mengamati pada peserta didik Sehingga guru perlu untuk menyikapi dengan bijak dan tetap melanjutkan pembelajaran. Sikap yang diambil tersebut didukung oleh penelitian Pranata, kartika, dan Zulherman (2021) yang menyimpulkan perlunya sikap sabar terhadap guru ketika menemukan kendala dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media film.

Penggunaan media film pendek untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen ditanggapi positif oleh guru. Hasil wawancara menunjukkan guru memberikan jawaban bahwa media audio visual dapat memberikan suasana yang menarik sehingga minat peserta didik bertambah untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media film pendek efektif diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hasil ini didukung dengan respon yang positif dari peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen. Sesuai hasil penelitian H.I (2018) yang menyimpulkan adanya pengaruh antara minat terhadap keterampilan menuli cerpen.

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan aktivitas peserta didik yang terjadi selama pembelajaran menggunakan media film pendek dapat dikatakan baik. Terdapat peningkatan keterampilan menulis cerpen peserta didik setelah pembelajaran menggunakan media film pendek yang berada pada kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media film pendek efektif diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat mewujudkan kondisi pembelajaran yang dinamis sehingga mampu meningkatkan keterampilan peserta didik yang diharapkan, terutama keterampilan menulis cerpen .
2. Guru menulis cerpen sebaiknya menerapkan media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media film pendek sangat baik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan media film pendek pada pokok bahasan yang lain untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik sekaligus meninjau sejauh mana peserta didik dapat memahami konsep menulis cerpen dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media film pendek efektif diterapkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang dapat diuraikan, semoga dapat berguna demi perbaikan pembelajaran menulis cerpen pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Cahyati, S.A. 2018. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Film Pada Peserta didik Kelas IX Semester Genap SMP Annur Kronjo. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 3(1), 82-92.
- H.I, P. W. 2019. Pengaruh Minat Dan Motivasi Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Peserta didik Kelas XII SMK Negeri 9 Samarinda. *Loa: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastran*, 13(1), 71-82.
- Hudhana, W. D. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berbasis Karakter Menggunakan Media Pembelajaran Videoscribe. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Pp. 265-270).
- Hudhana, W. D., & Sulaeman, A. 2019. Pengembangan Media Video Scribe dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta didik SMA. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 31-46.
- Kamalia, K., Rasyid, R. E., Zain, S., & Kasman, N. 2020. Pengaruh Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Pangsid. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 7-9.
- Kamalia, K., Rasyid, R. E., Zain, S., & Kasman, N. 2020. Pengaruh Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Pangsid. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 7-9.
- Muklim, M. 2019. Kemampuan Menulis Cerita Pendek melalui Media Film Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 5(2), 431-439.
- Nuryatin, A., dan Irawati, R.P. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. 2021. Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271-1276.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. 2016. *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sobri, S., Hilaliyah, T., Solihat, I., & Safi'i, I. 2022. Pengaruh Pemanfaatan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 103-109.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sobri, S., Hilaliyah, T., Solihat, I., & Safi'i, I. 2022. Pengaruh Pemanfaatan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 103-109.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Hekmati, N., Ghajar, S. S. G., & Navidinia, H. (2018). Movie-Generated EFL Writing: Discovering the Act of Writing through Visual Literacy Practices. *Online Submission*, 12(2), 51-64.
- Saputra, N., Victorynie, I., Rahmi, S., Siregar, S., Komalasari, D., & Syam, S. (2021). The Use of Animated Film Media to Improve the Ability of Writing Short Stories in Elementary School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 3005-3015.